

PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, KEPERIBADIAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS KATOLIK SANTO THOMAS MEDAN

Nawary Saragih

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas Medan
Email : nawary_saragih@yahoo.co.id

Saut Purba

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas Medan
Email : purbasaut@gmail.com

Betniar Purba

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas Medan
Email : betniarpurba20@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how big the influence of Entrepreneurship Knowledge, Personality and Family Environment on Entrepreneurial Interest of Students of the Faculty of Economics, Santo Thomas Catholic University, Medan. The type of research used is descriptive and quantitative. The research sample was 40 respondents using a census sampling method from the population based on respondents who answered the questionnaire as training participants on research data processing with Microsoft SPSS (Statistical Program for Social Science). The required data was collected through answers from online questionnaires. The data analysis method used was multiple linear regression analysis. The results of the study of the Entrepreneurial Knowledge variable partially positive and significant effect on Entrepreneurial Interest, the Personality variable partially has a negative effect, but is significant on Entrepreneurial Interest, the Family Environment variable partially has a positive and significant effect on Student Entrepreneurial Interest. Entrepreneurial knowledge, personality and family environment have a significant effect on Student Entrepreneurial Interest. Variations in entrepreneurial knowledge, personality and family environment are able to explain variations in Student Entrepreneurial Interests by 95.1%. Recommended; because the Personality variable partially has a negative but significant effect on Student Entrepreneurial Interest, then to support this personality variable for students there must be support from the family and an increase in curriculum competence from Entrepreneurship Courses. There are still many reasons that students are not interested in entrepreneurship, so to overcome them, it is appropriate for the institution to review the availability of teaching and learning facilities that really help students to master entrepreneurship material and assist lecturers in conveying knowledge that can support the growth of their intention to become entrepreneurs now and in the future they are free from unemployment. For further research, it is better to add specific or distinctive indicators from this study that can support personality variables.

Keywords : Entrepreneurship Knowledge, Personality, Family Environment, Entrepreneurial Interest

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Indonesia juga mempunyai kekayaan SDM yang cukup banyak. apabila tidak diimbangi

dengan kualitas SDM yang baik maka akan menimbulkan berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah masalah pengangguran. Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik dan tapi tetap ada yang orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan

Jumlah penduduk Indonesia tahun 2021 berjumlah 273.879.750 jiwa, terdapat kenaikan sebanyak 2.529.861 jiwa dibanding tahun 2020 (Direktur Jenderal Dukcapil, 2021). Data statistik terakhir dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pengangguran di Indonesia ada sebanyak 8,4 juta orang per Februari 2022. Jumlah tersebut turun sekitar 350.000 orang dari posisi per Februari 2021 yang mencapai 8,75 juta orang. Apa yang menyebabkan terjadinya pengangguran di Indonesia saat ini, secara umum penyebabnya adalah ketidakseimbangan laju pertumbuhan penduduk dengan lapangan kerja yang tersedia. Artinya, jumlah tenaga kerja lebih banyak dari jumlah lapangan kerja.

Jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan kesempatan kerja mengakibatkan tidak semua angkatan kerja dapat diserap oleh lapangan kerja (terjadi pengangguran). Pengangguran juga terjadi karena angkatan kerja tidak dapat memenuhi persyaratan yang diminta oleh dunia usaha. Pengangguran dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Pengangguran berdasarkan sifatnya

1. Pengangguran terbuka adalah angkatan kerja yang tidak bekerja dan tidak memiliki pekerjaan.
2. Setengah pengangguran adalah tenaga kerja yang bekerjanya tidak optimum dilihat dari jam kerja. Dengan kata lain, jam kerja dalam satu minggu kurang dari 36 jam.
3. Pengangguran terselubung adalah tenaga kerja yang bekerja tidak optimum karena kelebihan tenaga kerja. Seorang petani yang menggarap sawah sebenarnya cukup hanya dikerjakan oleh satu orang. Karena anaknya tidak punya pekerjaan ia ikut menggarap tanah tersebut. Anak petani tersebut termasuk penganggur terselubung.

b. Pengangguran berdasarkan penyebabnya

1. Pengangguran struktural adalah pengangguran yang disebabkan adanya perubahan dalam struktur perekonomian, misalnya dari agraris menjadi industri. Otomatis kondisi tersebut mengakibatkan tenaga kerja yang memiliki keahlian di sektor pertanian tidak terserap di sektor industri.
2. Pengangguran friksional adalah pengangguran yang disebabkan pergeseran yang tiba-tiba pada penawaran dan permintaan tenaga kerja, sehingga sulit mempertemukan pencari kerja dengan lowongan kerja.
3. Pengangguran musiman adalah pengangguran yang disebabkan oleh perubahan musim. Contohnya, buruh tani akan bekerja pada waktu panen, tetapi kalau sudah habis masa panen ia akan menganggur
4. Pengangguran voluntary. Pengangguran jenis ini terjadi karena adanya orang yang sebenarnya masih dapat bekerja, tetapi dengan sukarela ia tidak bekerja. Contohnya, seorang pegawai perusahaan berhenti bekerja karena punya uang yang banyak. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan, ia memperoleh dari penghasilan uang yang didepositokan atau dengan menyewakan rumah.

5. Pengangguran teknologi adalah pengangguran yang terjadi karena adanya mekanisasi atau penggantian tenaga manusia dengan tenaga mesin.
6. Pengangguran deflasi disebabkan oleh pencari kerja lebih banyak dibandingkan dengan kesempatan kerja yang tersedia.
- 7.

Peranan Pemerintah dalam Permasalahan Tenaga Kerja

Menurut Keynes, pengangguran tidak bisa dihapuskan, tetapi hanya bisa dikurangi. Pengurangan angka pengangguran dapat dilakukan dengan cara memperluas kesempatan kerja dan menurunkan jumlah angkatan kerja. Perluasan kesempatan kerja menurut Prof. Sumitro Djojohadikusumo dapat dilakukan dengan jalan:

1. Pengembangan industrialisasi (jenis industri padat karya, yang lebih banyak membutuhkan tenaga kerja).
2. Berbagai proyek pekerjaan umum, seperti pembuatan saluran air, pembuatan jembatan, dan perbaikan jalan.
3. Penurunan angkatan kerja melalui program Keluarga Berencana (KB) dan Wajib Belajar (Wajar) sembilan tahun. Selain itu.
4. Pemberdayaan angkatan kerja dengan cara mengirimkan angkatan kerja dari daerah yang kelebihan ke daerah yang kekurangan atau membutuhkan tenaga kerja.
5. Pengembangan usaha sektor informal dan usaha kecil, seperti usaha pembuatan anyaman rotan, anyaman tikar, dan usaha perkebunan inti rakyat (PIR), sehingga dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja.
6. Pembinaan generasi muda yang masuk angkatan kerja, seperti melalui pemberian kursus keterampilan, pembinaan industri rumah (home industry), atau pembinaan kewirausahaan.
7. Mengadakan program transmigrasi.
8. Mendorong badan usaha untuk proaktif mengadakan kerja sama dengan lembaga pendidikan atau sekolah.
9. Mendirikan tempat pelatihan kerja, seperti Balai Latihan Kerja (BLK).
10. Mendorong lembaga pendidikan, mulai pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi untuk mengefektifkan program life skill. Artinya, pelaksanaan pendidikan berorientasi keterampilan, kecakapan, dan keahlian hidup yang berpokok pangkal pada lingkungan masyarakat sekitar sekolah, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi atau kemampuan dalam menghadapi segala tantangan.
11. Mengefektifkan pemberian informasi ketenagakerjaan melalui lembaga terkait upaya perluasan kesempatan kerja.

LANDASAN TEORI

Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan merupakan hasil dari proses yang dilakukan oleh indera manusia untuk mengamati, mendengar dan merasakan apa yang wirausahawan lain lakukan dan hasilkan sehingga manusia tersebut menjadi tahu tentang profesi kewirausahaan.

Seseorang yang telah memiliki pengetahuan kewirausahaan akan lebih teliti dalam menganalisis dan mengambil keputusan dalam kelanjutan usahanya (menurut Mustofa dalam penelitian Novianto G. 2017).

Menurut Buchori Alma (2013: 6), pendidikan dan pelatihan mata kuliah kewirausahaan yang diberikan memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

- a. Mengerti apa peranan perusahaan dalam sistem perekonomian
- b. Keuntungan dan kelemahan berbagai bentuk perusahaan
- c. Mengetahui karakteristik dan proses kewirausahaan
- d. Mengerti perencanaan produk dan proses pengembangan produk
- e. Mampu mengidentifikasi peluang bisnis dan menciptakan kreativitas serta membentuk organisasi kerjasama
- f. Mampu mengidentifikasi dan mencari sumber-sumber
- g. Mengerti dasar-dasar marketing, finansial, organisasi, produksi
- h. Mampu memimpin bisnis dan menghadapi tantangan masa depan

Indikator pendidikan dan pelatihan mata kuliah kewirausahaan adalah sebagai berikut (Munib dkk, 2004:125):

- a. Kurikulum
Kompetensi pendidikan berbasis kewirausahaan yang diberikan kepada peserta didik.
- b. Kualitas tenaga didik
Dosen sebagai tenaga pendidik tidak hanya harus menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga harus mampu menyampaikan ilmu tersebut dengan baik kepada peserta didik.
- c. Fasilitas belajar mengajar
Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan sangat membantu mahasiswa untuk menguasai materi pendidikan kewirausahaan serta membantu pendidik dalam menyampaikan ilmu pengetahuan.

Zimmerer, Scarborough dan Wilson (2008: 20), bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan baik dalam kegiatan perkuliahan maupun kegiatan seminar dan praktik kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka.

Kepribadian

Kepribadian merupakan salah satu faktor yang mendorong individu untuk berwirausaha. Menurut Erich Fromm (dalam Buchari Alma 2013) kepribadian adalah merupakan keseluruhan kualitas psikis yang diwarisi atau diperoleh yang khas pada seseorang yang membuatnya unik. Seseorang dalam memilih karir pada dasarnya berkaitan dengan kepribadian mereka, termasuk menjadi wirausaha. Menurut Pandji Anogara (2009: 1) kepribadian seseorang mempengaruhi dirinya dalam memilih pekerjaan.

Menurut Marbun (dalam Buchari Alma 2013: 52-57) sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan:

- a. Percaya diri
- b. Berorientasi pada tugas dan hasil
- c. Pengambilan risiko
- d. Kepemimpinan
- e. Keorisinilan
- a. Berorientasi ke masa depan

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian

adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang yang terbentuk dari lingkungan dan bersifat unik.

Lingkungan Keluarga

Salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menentukan pilihan untuk menjadi seorang wirausaha adalah lingkungan keluarga.

- 1) Menurut Conny Semiawan (2010: 1) lingkungan keluarga adalah media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak.
- 2) Menurut Buchari Alma (2013: 8) ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri memiliki kecenderungan anaknya akan menjadi pengusaha pula. Keadaan ini seringkali memberi inspirasi kepada anak. Anak yang memiliki orang tua seorang pengusaha atau hidup dalam lingkungan keluarga wirausahawan akan menerima pengetahuan pada masa-masa awal sehingga membentuk sikap dan persepsi mengenai kepercayaan akan kemampuan berwirausaha.
- 3) Minat seorang anak untuk menjadi wirausaha terbentuk apabila keluarga memberikan dukungan yang positif terhadap minat tersebut.
- 4) Orang tua yang memiliki profesi sebagai wirausaha dapat memberikan dorongan kepada anak untuk menjadi seorang wirausaha. Misalnya orang tua sukses dalam menjalankan suatu usaha tertentu, maka anak cenderung untuk mengikuti jejak orang tua untuk menjajaki usaha yang sama.

Menurut Syamsu Yusuf (2009:42) terdapat tiga hal pokok yang mempengaruhi perkembangan seseorang dalam hidupnya:

- a. Keberfungsian Keluarga
- b. Sikap dan Perlakuan Orang Tua terhadap Anak
- c. Status Ekonomi

Indikator lingkungan keluarga meliputi keberfungsian keluarga, sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak dan status ekonomi.

Pengertian Minat Berwirausaha

Menurut Slameto (2010: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut M. Ngalim Purwanto (2006: 56) minat adalah perbuatan yang berpusat kepada suatu tujuan dan merupakan suatu dorongan bagi perbuatan itu sendiri.

Menurut Buchari Alma (2013: 24) wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang atau jasa baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Menurut Suryana (2010: 6) wirausaha adalah orang yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (*Opportunity*) dan perbaikan (*Preparation*) hidup. Menurut Ating Tedjasutisna (2004: 14) wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber data yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat guna dalam memastikanesuksesan.

Setelah diketahui pengertian minat dan wirausaha dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah perasaan suka dan tertarik terhadap kegiatan bisnis yang memerlukan keberanian dalam mengambil risiko untuk mendapatkan keuntungan. Minat berwirausaha muncul karena adanya dorongan untuk membuktikan secara langsung apa yang diperoleh dari

pengetahuan dan informasi. Selain itu minat berwirausaha juga didasari oleh perasaan senang dan keinginan untuk terlibat dalam kegiatan bisnis. Minat wirausaha tidak dimiliki begitu saja, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan.

Faktor-faktor yang mendorong minat berwirausaha menurut Bygrave (dalam Buchari Alma, 2013: 11):

Faktor *Personal*, menyangkut aspek kepribadiannya :
Faktor *Environment*, menyangkut hubungan dengan lingkungan fisik dan Faktor *Sociological*, menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya

Menurut Nurhotim (2012:25), faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu:

1. Faktor Intrinsik

Faktor *intrinsik* adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor-faktor intrinsik sebagai pendorong minat berwirausaha antara lain karena adanya kebutuhan akan pendapatan, motif, harga diri, perasaan senang dan perhatian.

2. Faktor Ekstrinsik

Faktor *ekstrinsik* adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan.

Minat berwirausaha dapat diukur melalui 3 (tiga) macam indikator sebagai berikut:

1. Kognisi, yang meliputi: pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
2. Emosi, yang meliputi: perasaan senang, ketertarikan dan perhatian terhadap minat berwirausaha
3. Konasi, yang meliputi: keinginan, usaha dan keyakinan terhadap minat berwirausaha.

Kerangka Berpikir

Variabel terikat yaitu Minat Berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas Medan (Y) dan variabel bebas yaitu Pengetahuan Kewirausahaan (X_1), Kepribadian (X_2), Lingkungan Keluarga (X_3).

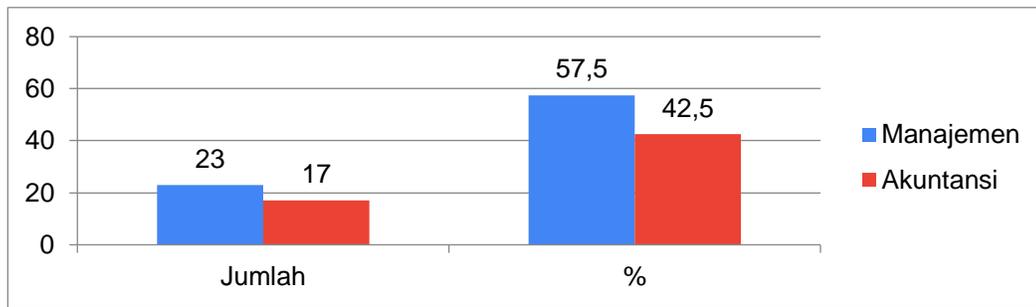
Hipotesis Penelitian

- H₁: Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas Medan
H₂: Kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas Medan
H₃: Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas Medan
H₄: Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas Medan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profile Responden

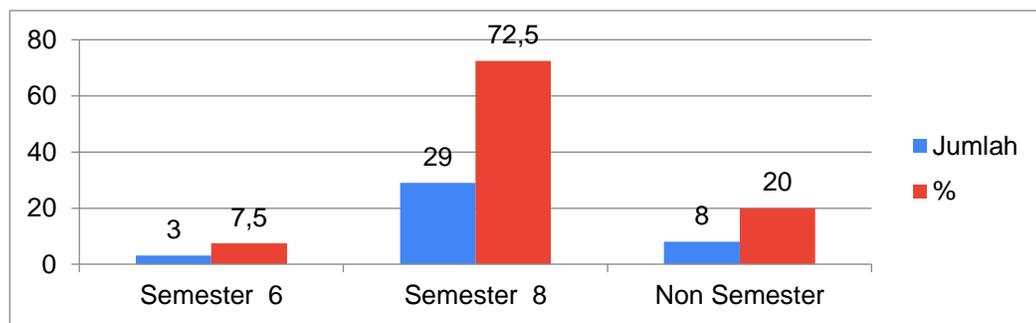
1. Asal Program Studi Responden disajikan pada diagram batang berikut:



Sumber: Data Primeryangdiinventarisasi 2022

Responden yang berasal dari Program studi Manajemen sejumlah 23 orang (57,5%) dan dari Program Studi Akuntansi sejumlah 17 orang (42,5%).

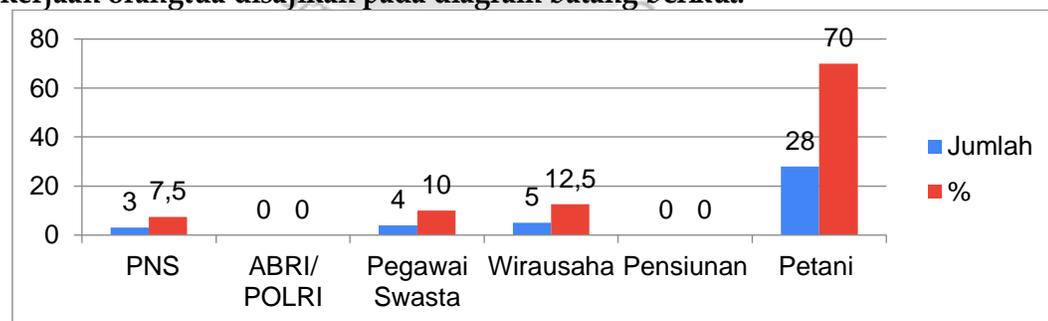
2. Asal Semester Responden disajikan pada diagram batang berikut:



Sumber: Data Primeryangdiinventarisasi 2022

Responden yang berasal dari Semester 6 sejumlah 3 orang (7,5%), dari Semester 8 sejumlah 29 (72,5%) dan dari Non semester sejumlah 8 orang (20%)

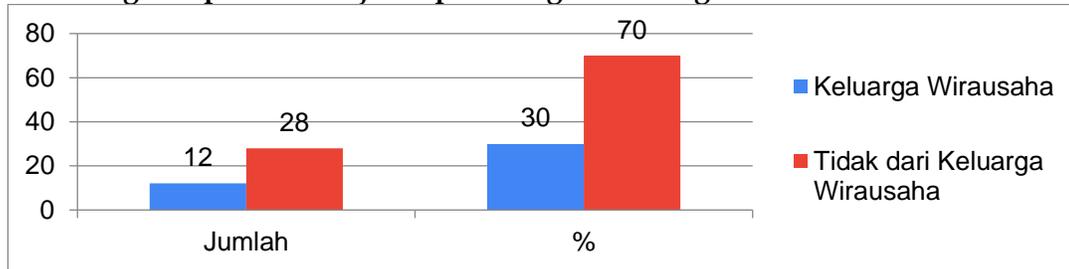
3. Pekerjaan orangtua disajikan pada diagram batang berikut:



Sumber: Data Primeryangdiinventarisasi 2022

Responden yang pekerjaan orang tuanya PNS sejumlah 3 orang (7,5%), yang pekerjaan orang tuanya ABRI/ POLRI sejumlah 0 orang (0%), yang pekerjaan orang tuanya Pegawai Swasta sejumlah 4 orang (10%), yang pekerjaan orang tuanya Wirausaha sejumlah 5 orang (12,5%), yang pekerjaan orang tuanya Pensiunan sejumlah 0 orang (0%), yang pekerjaan orang tuanya Petani sejumlah 28 orang (70%).

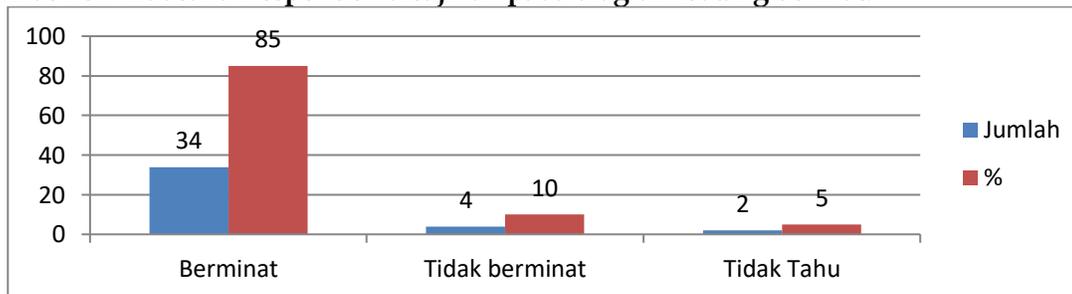
4. Asal Keluarga Responden disajikan pada diagram batang berikut:



Sumber: Data Primeryang diinventarisasi 2022

Responden yang berasal dari Keluarga Wirausaha sejumlah 12 orang (30%) dan yang tidak berasal dari Keluarga Wirausaha sejumlah 28 orang (70%).

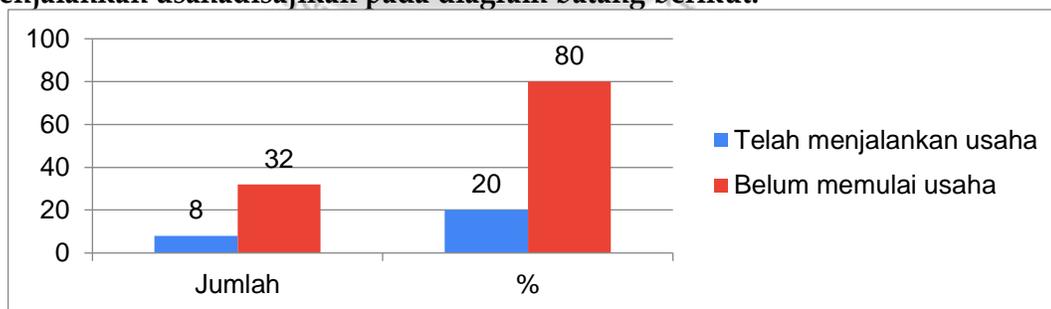
5. Minat Berwirausaha Responden disajikan pada diagram batang berikut:



Sumber: Data Primeryang diinventarisasi 2022

Responden yang berminat berwirausaha sejumlah 34 orang (85%) dan yang tidak berminat sejumlah 4 orang (10%). Tidak tahu sejumlah 2 orang (7,5%).

6. Menjalankan usahadisajikan pada diagram batang berikut:



Sumber: Data Primeryang diinventarisasi 2020

Responden yang telah menjalankan usaha sejumlah 8 orang (20%) dan yang belum memulai usaha sejumlah 32 orang (80%).

7. Alasan berminat untuk Berwirausaha

- 1) Menambah wawasan dan implementasi langsung dari mata kuliah yang sudah saya pelajari

- 2) Supaya bisa mengatur usaha saya sendiri dan dapat membuka peluang bisnis yang baru.
- 3) Ingin mengelolah sebuah usaha sendiri dan menciptakan lapangan pekerjaan
- 4) Melanjutkan usaha orang tua
- 5) Agar menjadi lebih produktif dan untuk menggunakan kemampuan pribadi
- 6) Saya ingin membangun suatu usaha diusia yg muda,dan ingin menjadi seorang pengusaha sukses
- 7) Ingin menjadi pemimpin di usaha sendiri
- 8) Untuk mengembangkan dunia bisnis dan berkreasi, serta untuk mengasah kreativitas saya
- 9) Ingin mandiri untuk membuka usaha sendiri
- 10) Bisa mengenal dimana peluang dan bagaimana kita cara mencari keuntungan, dengan modal yang terjangkau menghasilkan keuntungan yg cukup banyak.
- 11) Karena wirausaha ada kreativitas dan inovasi dengan leluasa bisa dilakukan
- 12) Karna membuka usaha sendiri, bisa lebih sukses dalam bisnis
- 13) Karna mau memiliki penghasilan sendiri dan membuka lowongan kerja baru
- 14) Untuk meningkatkan kreativitas
- 15) Karena dengan berwirausaha dapat mendatangkan pengasilan,dengan adanya penghasilan bisa untuk investasi di masa depan.dengan memulai berwirausaha dapat meningkatkan kemandirian dan tidak bergantung kepada orang lain.
- 16) Karena dengan berwirausaha kehidupan kita semakin terjamin di masa depan. Pikiran kita punlebih kreatif dan berkembang karena usaha yang kita buka adalah hasil dari perjuangan kita sendiri.
- 17) Karena melihat perkembangan zaman, Era sekarang adalah era digital dimana Wirausaha atau berjualan secara online ataupun offline menjadi salah satu kebiasaan yang digemari masyarakat untuk mendapatkan keuntungan atau laba.

8. Alasan tidak berminat Berwirausaha

- 1) Kurang modal
- 2) Tidak ada keahlian dibidang usaha
- 3) Karna utk mencari kesukaan pelanggan kadang kami kewalahan.
- 4) Mungkin dikarenakan karena banyak hal hal yang akan membuat saya rugi secara materi
- 5) Karena laba yang tidak menentu, apalagi kalau berwirausaha kita harus mampu meramalkan usaha yang kita jalankan apakah sesuai dengan tren yang dibutuhkan zaman sekarang. Karena usaha harus memiliki ciri khas untuk membangkitkan citra usaha tersebut untuk dapat dikenal luas, sehingga pelanggan yang datang dapat menambah pemasukan sesuai target atau melebihi target laba.
- 6) Tidak memiliki modal berupa materi
- 7) Karena takut gagal
- 8) Karena berwirausaha mempunyai resiko yang sangat besar dan juga modal.
- 9) Karena kurang pengalaman dalam bersaing antar para wirausahawan senior

Analisis Deskriptif

1. Analisis Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Tabel 1. Jumlah bobot jawaban Pengetahuan Kewirausahaan

No. Pernyataan	Pernyataan					Jumlah	Prosentase					%
	SS	S	CS	TS	STS		SS	S	CS	TS	STS	
1	2	16	22	0	0	40	5	40	55	0	0	100
2	18	18	4	0	0	40	45	45	10	0	0	100
3	17	18	5	0	0	40	42.5	45	13	0	0	100
4	14	19	7	0	0	40	35	48	18	0	0	100
5	13	18	9	0	0	40	32.5	45	23	0	0	100
6	3	25	10	2	0	40	7.5	63	25	5	0	100
Jumlah Bobot	67	114	57	2	0	240						
% Bobot	27.92	48	23.8	0.83	0	100						

Dari 40 responden yang menyatakan jumlah bobot jawaban dari keenam pernyataan pengetahuan Kewirausahaan Sangat setuju sebesar 27,92 %. Setuju sebesar 48 %. Cukup setuju sebesar 23,8 %. Tidak setuju sebesar 0,83 %. Sangat tidak setuju sebesar 0,00%. Dari persentase tersebut, dapat dikatakan bahwa Mahasiswa dominan setujusebesar 48 % terhadap pengaruh pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.

2. Analisis Pengaruh Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha

Tabel 2. Jumlah bobot jawaban Kepribadian

No.Pernyataan	Pernyataan					Jumlah	Prosentase					%
	SS	S	CS	TS	STS		SS	S	CS	TS	STS	
7	10	18	10	2	0	40	25	45	25	5	0	100
8	2	20	15	3	0	40	5	50	37.5	7.5	0	100
9	2	17	18	3	0	40	5	42.5	45	7.5	0	100
10	17	17	6	0	0	40	42.5	42.5	15	0	0	100
11	19	17	4	0	0	40	47.5	42.5	10	0	0	100
12	18	17	5	0	0	40	45	42.5	12.5	0	0	100
Jumlah Bobot	68	106	58	8	0	240						
% Bobot	27.92	47.5	23.75	0.83	0	100						

Dari 40 responden yang menyatakan jumlah bobot jawaban dari keenam pernyataan Kepribadian Sangat setuju sebesar 27,92 %. Setuju sebesar 47,5%. Cukup setuju sebesar 23,8 %. Tidak setuju sebesar 0,83 %. Sangat tidak setuju sebesar 0,00%. Dari persentase tersebut, dapat dikatakan bahwa Mahasiswa dominan setujusebesar 47,5 % terhadap Pengaruh Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.

3. Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Tabel 3. Jumlah bobot jawaban Lingkungan Keluarga

No. Pernyataan	Pernyataan					Jumlah	Prosentase					%
	SS	S	CS	TS	STS		SS	S	CS	TS	STS	
13	15	13	11	1	0	40	37.5	32.5	27.5	2.5	0	100
14	16	16	8	0	0	40	40	40	20	0	0	100
15	18	18	4	0	0	40	45	45	10	0	0	100
16	17	18	5	0	0	40	42.5	45	12.5	0	0	100
17	10	18	10	2	0	40	25	45	25	5	0	100

No. Pernyataan	Pernyataan					Jumlah	Prosentase					%
	SS	S	CS	TS	STS		SS	S	CS	TS	STS	
18	2	20	15	3	0	40	5	50	37.5	7.5	0	100
19	2	17	18	3	0	40	5	42.5	45	7.5	0	100
20	17	17	6	0	0	40	42.5	42.5	15	0	0	100
Jumlah Bobot	97	137	77	9	0	240						
% Bobot	40.42	57.1	32.08	3.75	0	100						

Dari 40 responden yang menyatakan jumlah bobot jawaban dari kedelapan pernyataan Lingkungan Keluarga Sangat setuju sebesar 40,42 %. Setuju sebesar 57,1%. Cukup setuju sebesar 32,08 %. Tidak setuju sebesar 3,75 %. Sangat tidak setuju sebesar 0,00%. Dari persentase tersebut, dapat dikatakan bahwa Mahasiswa dominan setujusebesar 57,1 % terhadap Pengaruh Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.

4. Analisis Minat Berwirausaha Mahasiswa

Tabel 4. Jumlah bobot jawaban Minat Berwirausaha

No.Pernyataan	Pernyataan					Jumlah	Prosentase					%
	SS	S	CS	TS	STS		SS	S	CS	TS	STS	
21	15	13	11	1	0	40	37.5	33	28	3	0	100
22	16	16	8	0	0	40	40	40	20	0	0	100
23	18	18	48	0	0	84	21.4	21	57	0	0	100
24	17	18	5	0	0	40	42.5	45	13	0	0	100
25	14	19	7	0	0	40	35	48	18	0	0	100
26	13	18	9	0	0	40	32.5	45	23	0	0	100
27	6	19	13	2	0	40	15	48	33	5	0	100
28	19	11	10	0	0	40	47.5	28	25	0	0	100
Jumlah Bobot	118	132	111	3	0	240						
% Bobot	49.2	55	46.3	1.25	0	100						

Dari 40 responden yang menyatakan jumlah bobot jawaban dari kedelapan pernyataan Minat Berwirausaha Sangat setuju sebesar 49,2 %. Setuju sebesar 55%. Cukup setuju sebesar 46,3 %. Tidak setuju sebesar 1,25 %. Sangat tidak setuju sebesar 0,00%. Dari persentase tersebut, dapat dikatakan bahwa Mahasiswa dominan setujusebesar 55 % terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.

Dari analisis pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa dengan pilihan dominansetuju, ini muncul karena ada harapan Mahasiswa dengan belajar Kewirausahaan tentu dapat memotivasi mereka berminat berwirausaha karena:

1. Ingin memiliki usaha sendiri (Mandiri)
2. Menciptakan lapangan pekerjaan
3. Untuk menambah penghasilan dan pengalaman
4. Membahagiakan keluarga/orang tua
5. Supaya mampu menciptakan inovasi baru
6. Berpenghasilan dari usaha yang dibangun
7. Mewujudkan kreatifitas

Analisis Statistika

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Program for Social Sciences*) versi 0,22.

Tabel 5. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.072	1.517		.706	.484
	x1	.835	.111	.536	7.550	.000
	x2	-1.459	.341	-.930	-4.281	.000
	x3	1.523	.248	1.381	6.151	.000

a. Dependent Variable: y

Hasil penelitian atau pengolahan data, diperoleh persamaan : $Y = 1,072 + 0,835x_1 - 1,459x_2 + 1,523x_3 + \epsilon$. Artinya bahwa pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Sedangkan variabel Kepribadian berpengaruh negative, tetapi signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas Medan.

Uji Parsial

- Nilai uji t_{hitung} untuk variabel Pengetahuan Kewirausahaan sebesar $7,550 > 1,96t_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Pengetahuan Kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Hal ini terjadi karena berdasarkan apa yang dirasakan oleh Mahasiswa setelah mempelajari maka kuliah kewirausahaan dapat mendukung atau memotivasi mereka berminat berwirausaha.
- Nilai uji t_{hitung} untuk variabel Kepribadian sebesar $-4,281 < 1,96t_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Kepribadian secara parsial berpengaruh negatif, tetapi signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas Medan. Hal ini terjadi karena berdasarkan apa yang dirasakan oleh Mahasiswa, jika hanya mengandalkan diri secara pribadi tanpa didukung pengetahuan kewirausahaan maupun lingkungan keluarga akan kurang dapat mendukung atau memotivasi mereka berminat berwirausaha.
- Nilai uji t_{hitung} untuk variabel Lingkungan Keluarga sebesar $6,151 > 1,96t_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Lingkungan Keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Hal ini terjadi karena berdasarkan apa yang dirasakan oleh Mahasiswa bahwa Lingkungan Keluarga dapat mendukung atau memotivasi mereka berminat berwirausaha.

d.

Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Tabel 6. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	793.687	3	264.562	234.082	.000 ^b
	Residual	40.688	36	1.130		

	Total	834.375	39			
--	-------	---------	----	--	--	--

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

Hasil uji F di atas menunjukkan bahwa nilai F-hitung (234.083) > F-tabel (1,59) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya pengetahuan kewirausahaan, kepribadian dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas Medan.

Tabel 7. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.975 ^a	.951	.947

a. Koefisien korelasi R sebesar 0,975 artinya bahwa keeratan hubungan antara pengetahuan kewirausahaan, kepribadian dan lingkungan keluarga dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa sebesar 97,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan, kepribadian dan lingkungan keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa memiliki hubungannya sangat kuat.

b. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,951 artinya pengetahuan kewirausahaan, kepribadian dan lingkungan keluarga mampu menjelaskan Minat Berwirausaha Mahasiswa sebesar 95,1% dan 4,9% lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis statistika, maka pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh pengetahuan kewirausahaan, kepribadian dan lingkungan keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas Medan sebagai berikut :

- a. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.
 Dari hasil penelitian t-hitung 7,550 > 1,96 t-tabel dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Pengetahuan Kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Hal ini terjadi karena berdasarkan apa yang dirasakan oleh Mahasiswa setelah mempelajari maka kuliah kewirausahaan akan dapat mendukung atau memotivasi mereka berminat berwirausaha.
 - b. Pengaruh Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa
 Dari hasil penelitian t-hitung -4,281 < -1,96 t-tabel dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Kepribadian secara parsial berpengaruh negatif, tetapi signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Hal ini terjadi karena berdasarkan apa yang dirasakan oleh Mahasiswa, jika hanya mengandalkan diri secara pribadi tanpa didukung pengetahuan kewirausahaan maupun lingkungan keluarga akan kurang dapat mendukung atau memotivasi mereka berminat berwirausaha.
2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa
 Dari hasil penelitian t-hitung sebesar 6.151 > 1,96 t-tabel dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Lingkungan Keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Hal ini

terjadi karena berdasarkan apa yang dirasakan oleh Mahasiswa bahwa Lingkungan Keluarga dapat mendukung atau memotivasi mereka berminat berwirausaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.
2. Kepribadian secara parsial berpengaruh negatif, tetapi signifikan terhadap Minat Berwirausaha.
3. Lingkungan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.
4. Pengetahuan kewirausahaan, kepribadian dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.
5. Koefisien determinan (R^2) sebesar 0,951(95,1%) artinya pengetahuan kewirausahaan, kepribadian dan lingkungan keluarga mampu menjelaskan Minat Berwirausaha Mahasiswa sebesar 95,1 % dan 4,9 % lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka disarankan sebagai berikut:

1. Karena variabel Kepribadian secara parsial berpengaruh negatif, tetapi signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa, maka untuk mendukung variabel kepribadian ini bagi Mahasiswa harus ada dukungan dari keluarga dan peningkatan kompetensi kurikulum dari Mata Kuliah Kewirausahaan
2. Karena masih ada banyak munculnya alasan tidak berminat berwirausaha dari Mahasiswa, maka untuk mengatasinya sudah selayaknya Institusi meninjau ketersediaan fasilitas belajar mengajar yang sangat membantu mahasiswa untuk menguasai materi kewirausahaan serta membantu Dosen dalam menyampaikan ilmu pengetahuan yang dapat mendukung tumbuhnya niat mereka menjadi Wirausaha sekarang dan kelak mereka lepas dari pengangguran.
3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah indikator yang spesifik atau khas dari penelitian ini yang dapat mendukung variabel kepribadian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun. 2003. Psikologi Pendidikan. Bandung : PT Rosda Karya Remaja Alwisol.
2004. Psikologi Kepribadian. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang
- Anwar, Muhammad. 2014. Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi. Jakarta : PT Kharisma Putra Utama
- Aprilianty, Eka. 2012. Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk. Jurnal Pendidikan Vokasi vol 2 nomor 3
- Alma, B. 2011. Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum. Bandung: Alfabeta.
- Ari Widiyaningsih. 2015. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan

- Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Bimo Walgito. 2004. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset. Buchari Alma. 2013. Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta.
- Noviantoro, G.2017. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha, Universitas Negeri Yogyakarta
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2006. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Saiman, L. 2009. Kewirausahaan, Teori, Praktik, dan Kasus-kasus. Jakarta: Salemba Empat.
- Saragih, Nawary. 2020, Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas Medan
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sjarkawi. 2008. Pembentukan Kepribadian Anak. Jakarta: Bumi Aksara. Slameto. 2010.
- Soerjono Soekanto. 2004. Sosiologi Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta. Sugihartono dkk. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2010. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2004. Psikologi Pemilihan Karier. Jakarta: Rineka Cipta Suryana. (2010). Kewirausahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno Hadi. 2004. Analisis Regresi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syamsu Yusuf. 2008. Teori Kepribadian. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Edisi 13. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Y. 2013. Kewirausahaan. Jakarta: Kencana.
- Suryana, Y. & Bayu, K. 2010. Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses. Jakarta: Kencana.
- Walgito, B.1999. Psikologi Sosial: Suatu Pengantar. Yogyakarta: ANDI.
- Winkel, W.S. 2004. Psikologi Pengajaran. Jakarta: Grasindo.
- Zimmerer, Thomas W., dkk. 2008. Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil. Jakarta: Salemba Empat.

Download

<https://www.google.com=tingkat+pengangguran+di+indonesia>.

<https://news.detik.com.berapa-jumlah-penduduk-indonesia-2020>

<https://www.detik.com.berapa-jumlah-penduduk-indonesia-2021>.

<https://www.google.com=Pengangguran+terbuka>.